

**PEMBERIAN REMEDIAL DENGAN PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP
KETUNTASAN BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI**

Ityana Wazfi, Aminuyati , Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email : ityanawazfi10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara jelas tentang pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Bentuk penelitiannya *Pre-Eksperimental*, dengan rancangan penelitian menggunakan tipe *One-Group Pretest – Posttest Design*. Populasi penelitian berjumlah 27 siswa, dengan sampel sebanyak 27 siswa. Berdasarkan t hitung sebesar 12,564 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,000. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau $12,564 > 0,000$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Korelasi dari person pada penelitian menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap (Y) yaitu nilai ketuntasan siswa sebesar 22,28%.

Kata Kunci : Group Investigation, Pemberian Remedial, Ketuntasan Belajar

Abstract: This study aims to find clear information about the remedial effect of the use of the learning model of Group Investigation learning completeness students of class XI IPS SMAN 1 Sungai Kakap. The method used was experimental. Pre-experimental forms of research, the research design using Type One-Group Pretest - Posttest Design. The study population numbered 27 students, with a sample of 27 students. Based on t arithmetic amounted to 12.564 indicates that there is influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) When compared with t table at significant level of 0,05 of 0.000. So t is greater than t table or $12.564 > 0.000$ so that H_a accepted and H_o rejected. Correlation of the person on the research shows the contribution of independent variables (X), namely the provision of remedial teaching model denagn use group investigation against (Y) that is the value of student mastery of 22.28%.

Keywords: Group Investigation, Giving, Masrtery Learning

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan

adalah pengalaman – pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan in formal disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung deumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.

Pelajaran ekonomi adalah salah satu pelajaran yang dianggap oleh siswa atau guru sebagai materi hafalan saja sehingga proses pembelajaran sangat membosankan dan banyak memakan waktu. Hal ini mengakibatkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran dan terkesan hanya mengejar target untuk menyelesaikan pokok bahasan saja. Agar hal itu tidak akan terjadi berlarut-larut dan mengurangi minat dan hasil belajar siswa semakin tidak memuaskan, maka hendaknya guru meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Adanya peningkatan ataupun penurunan hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>).

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidikan atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) terutama tipe investigasi kelompok (*group investigation*) dianggap cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam menuntaskan KKM siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok (Kadir, 2002:67).

Dasar-dasar model investigasi kelompok ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam seleksi topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Dalam menggunakan metode investigasi kelompok pada umumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan 5 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan (Lie. 2004:21).

Investigasi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Proses dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, kapasitas, dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kelompok merupakan wahana sosial yang tepat untuk proses ini. Perencanaan kelompok merupakan salah satu metode untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Langkah awal sebelum pengajaran remedial dilaksanakan adalah melakukan identifikasi kesulitan belajar. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah mengetahui dan mencari siswa-siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Syah, M (2010) mengatakan: “Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan sangat cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut”. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengenal dan menetapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dimiliki siswa.

Materi pengajaran remedial ditetapkan setelah tujuan dirumuskan. Materi pengajaran yang disusun harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran, sedangkan kegiatan pengajaran dilaksanakan berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran. Untuk itu guru harus membuat rencana pengajaran. Dalam rencana pengajaran guru merumuskan tujuan pengajaran yang hendak dicapai secara jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemahaman terhadap tujuan pengajaran sangat membantu guru agar dapat menerangkan pembelajaran dengan jelas.

Penggunaan metode investigasi kelompok umumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap berbagai sub topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Investigasi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Proses dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, kapasitas, dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kelompok merupakan wahana sosial

yang tepat untuk proses ini. Perencanaan kelompok merupakan salah satu metode untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Tipe investigasi kelompok adalah perpaduan sosial dan kemahiran berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran dalam menganalisis dan mensintesis. Investigasi kelompok tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak ada dukungan dialog dari setiap anggota atau mengabaikan dimensi afektif-sosial dalam pembelajaran kelas (Kadir, 2002:67).

METODE

Pemilihan metode dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Paradigma *Pre-Eksperimental Design* ini menggunakan tipe One-Group Pretest-posttest design. One-Group Pretest-posttest Design artinya suatu kelompok diberi pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2013:73). Alasan menggunakan bentuk penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan setelah pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran group investigation terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Populasi adalah wakil dari segala sumber data yang memiliki karakteristik tertentu serta kesamaan dan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Kakap yang berjumlah 27 orang. Karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.

Sebuah penelitian yang baik, dituntut dapat memilih dan menggunakan teknik dan alat pengumpul data. Teknik dan alat pengumpul data menjadi dasar utama untuk mengungkap permasalahan yang ada. Teknik pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan berlangsung. Teknik observasi langsung yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang situasi sedang terjadi. (2) Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang berhadapan langsung dengan sumber data melalui tatap muka dengan peneliti. (3) Teknik pengukuran diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau berkarakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Data pengukuran ini adalah mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan (4) Teknik

dokumenter adalah peneliti menyelidiki benda atau benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.

Alat pengumpulan data yang digunakan beserta cara pengambilannya dalam penelitian tindakan kelas adalah: (1) Lembar observasi adalah alat pengumpulan data yang berupa susunan daftar pernyataan yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk melihat gejala, peristiwa atau situasi yang diteliti. (2) Panduan wawancara adalah panduan yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti yang akan dinyatakan kepada responden. (3) Tes hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengetahui informasi setelah mengikuti pembelajaran. Tes hasil belajar ini tidak melibatkan pertimbangan mengenai baik buruknya, tidak menentukan siapa yang lulus dan tidak lulus. Jenis tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang akan dilihat hasilnya dalam menjawab tes objektif. (4) Dokumenter yang dimaksud dalam alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa rencana kerja harian dan foto-foto penelitian, sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini berhasil atau tidak digunakan rumus statistik. Adapun rumus yang dipergunakan adalah aplikasi SPSS versi 1.8.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Sampel berjumlah 27 siswa yang tidak tuntas diambil dari tiga kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Dari hasil penelitian ini diperoleh dua kelompok data, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Soal yang diberikan adalah soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Dari data hasil penelitian ini terdapat perbedaan rata – rata ketuntasan belajar sebelum dengan setelah pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation*.

Hasil data rata – rata ketuntasan belajar sebelum pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rata – rata Ketuntasan Belajar Sebelum Pemberian Remedial

	N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
X	27	65,9259	5.00712	.96362

Sumber : Perhitungan SPSS 1.8

Berdasarkan pada tabel 1 hasil pretest tersebut, jumlah siswa kelas XI IPS 1 11 orang yang tidak tuntas dengan nilai yang berurutan yaitu 60 berjumlah 5 siswa , nilai 65 berjumlah 2 siswa , nilai 70 berjumlah siswa , dan nilai 75 berjumlah 1 siswa. Pada

kelas XI IPS 2 ada 9 orang yang tidak tuntas dengan nilai 60 berjumlah 2 siswa nilai 65 berjumlah 5 siswa, nilai 70 berjumlah 1 siswa dan nilai 75 berjumlah 1 siswa. Sedangkan pada kelas XI IPS 3 ada 7 siswa yang tidak tuntas dengan nilai 60 berjumlah 1 siswa, nilai 65 berjumlah 2 orang dan nilai 70 berjumlah 4 siswa.

Semua nilai dijumlahkan dan mendapatkan hasil 1780 kemudian dibagi dengan seluruh jumlah siswa yaitu 27 siswa, hasil akhir yang didapatkan yaitu hasil rata – rata nilai siswa sebesar 65,93.

Target ketuntasan diharapkan dapat mencapai KKM minimal 75. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 25 siswa yang tidak mencapai nilai melebihi 75. Karena nilai siswa dibawah rata – rata ketuntasan, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori “kurang”, yaitu 65,93.

Hasil data rata – rata ketuntasan belajar setelah pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Rata – rata Ketuntasan Belajar Setelah Pemberian Remedial

	N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
Y	27	78,3333	3.38983	.65372

Sumber : Perhitungan SPSS 1.8

Berdasarkan tabel diatas, Pada kelas XI IPS 1 berjumlah 11 siswa dengan nilai 75 berjumlah 6 siswa, nilai 80 berjumlah 4 siswa dan nilai 85 berjumlah 1 siswa. XI IPS 2 berjumlah 9 siswa dengan nilai 75 berjumlah 4 siswa, nilai 80 berjumlah 4 siswa dan nilai 85 berjumlah 1 siswa. XI IPS 3 berjumlah 7 siswa dengan nilai 75 berjumlah 2 siswa, nilai 80 berjumlah 4 siswa dan nilai 85 berjumlah 1 siswa. Dari data tersebut siswa mencapai nilai rata – rata sebesar 78,33 dimana dikategorikan “cukup”.

Pengukuran pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap dapat diinterpretasikan di tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	minimum	maximum	mean	Std.deviation	N
Predicted value	75.4332	80.2273	78.333	1.60029	27
Std. Predicted value	-1.812	1.184	.000	1.000	27
Standard error of predicted value	.598	1.235	.808	.202	27
Adjusted predicted value	75.5178	80.7500	78.3602	1.60989	27

residual	-5.22727	6.37074	.00000	2.99626	27
Std.residual	-1.711	2.085	.000	.981	27
Stud.residual	-1.794	2.126	-.004	1.006	27

Dependet variable : hasil belajar

Sumber : Perhitungan SPSS 1.8

Melihat hasil diatas, bahwa standar residual adalah .981, maka perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data tersebut distribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji homogenitas

Model	Unstandarddized coefficients	Standardized coefficients	t	Sig.
1. (constants)	B	Std.error	Beta	
X	99.403	7.912	12.564	.000
	-.320	.120	-.471	.013

Sumber : Perhitungan SPSS 1.8

Perhitungan uji t, menunjukkan nilai 12.564 dengan nilai statistik 0,000. Dengan demikian terdapat pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Tabel 5
Korelasi dari Person

		X	Y
Person correlation	VAR00002	1.000	.471
	VAR00001	.471	1.000
Sig. (1-Tailed)	VAR00002	.	.007
	VAR00001	.007	.
N	VAR00002	27	27
	VAR00001	27	27

Berdasarkan perhitungan diatas mendapatkan hasil sebesar 0,471 yaitu hubungan antara pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group*

investigation terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Pembahasan

Rata – rata ketuntasan sebelum pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai kakap dapat di terangkan berikut ini, berdasarkan SPSS 1.8 bahwa perhitungan rata – rata ketuntasan belajar sebelum pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Sungai Kakap yaitu 65,93. Jadi, Berdasarkan hasil tersebut berarti rata – rata ketuntasan belajar sebelum sebelum pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Sungai Kakap dikategorikan “kurang”. Adanya ketidaktuntasan tersebut karena siswa belum bisa menguasai materi dengan baik dan dikarenakan juga ada faktor lain yang menyebabkan anak tersebut tidak mencapai nilai KKM yaitu salah satunya siswa menganggap pelajaran ekonomi dan guru sebagai materi hafalan saja sehingga proses pembelajaran sangat membosankan dan banyak memakan waktu. Anak memerlukan pembelajaran tambahan agar bisa mencapai nilai yang diharapkan yaitu dengan diberikan remedial.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik. Menurut Helex Wirawan (2009) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: faktor intern(faktor dari dalam diri anak itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor ekstern yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

(www.pendidikanekonomi.com/2015/04/pengertian-kesulitan-belajar-dan-faktor.html).

Setelah mendapatkan hasil dari rata – rata ketuntasan sebelum pemberian remedial dengan penggunaan model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap , berikutnya dipaparkan penjelasan tentang Rata – Rata Ketuntasan Setelah Pemberian Remedial dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan menyampikan materi sesuai dengan standar kompetensi. Posttest dilaksanakan tanggal 19 mei 2016. Pelaksanaan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) sebelumnya guru perlu menetapkan program pengajaran remedial . Syah ,M (2010 : 174) bahwa hal – hal yang perlu ditetapkan adalah : a) tujuan pengajaran remedial, b) materi pengajaran , c) metode pengajaran remdial, d) alokasi waktu pengajaran remedial .e) evaluasi kemajuan siswa. Dalam pernyataan tersebut peneliti telah mempersiapkan sebelum pelaksanaan remedial dilaksanakan yaitu dengan menyiapkan materi yaitu dengan materi pokok transaksi keuangan , selanjutnya menyiapkan metode yaitu dengan metode pembelajaran ceramah,diskusi kelompok dan studi kepustakaan kemudian menyiapkan butir – butir soal dan mengkonsultasikannya kepada pembimbing satu dan pembimbing kedua serta peneliti menyiapkan perangkat

pembelajaran, salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 1.8 perhitungan rata – rata ketuntasan belajar setelah pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Sungai Kakap yaitu 78,33. Jadi, Berdasarkan hasil tersebut berarti rata – rata ketuntasan belajar setelah pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Sungai Kakap dikategorikan “cukup”.

Dari pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* siswa mengalami peningkatan yaitu dengan menghasilkan nilai rata – rata 78,93. Siswa dapat menuntaskan nilai yang tadi dikategorikan kurang menjadi cukup. Itu disebabkan karena siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa dikelompokkan secara heterogen sehingga apabila hanya terdapat siswa yang pintar saja tidak dapat membantu kawannya yang kurang pintar ,siswa yang tadinya kurang aktif menjadi aktif karena didalam kelompok saling terjadi komunikasi yang kompak dan guru mengawasi kerja kelompok siswa.

Setelah mendapatkan hasil dari rata – rata sebelum dan sesudah Pemberian Remedial dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap, selanjutnya akan dipaparkan apakah terdapat pengaruh Pemberian Remedial dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap yaitu sebagai berikut, berdasarkan hasil uji F-Test Two-Sample for variance Pretest – Posttest menggunakan perhitungan dengan SPSS versi 1.8 t hitung sebesar 12.564 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,000. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau $12,564 > 0,000$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Perhitungan uji t , menunjukkan nilai 12.564 dengan nilai statistik 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan tersebut signifikan, yaitu terdapat pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Adanya pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap dikarenakan dengan adanya proses pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation*. Pemberian remedial dalam penelitian ini berbeda dari pemberian remedial yang pada umum dilakukan disekolah. Siswa tidak hanya diberikan remedial saja yaitu dengan diberikan soal saja. Tetapi siswa diberikan proses pembelajaran terlebih dahulu dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation*. Siswa mengikuti dengan tertib tahap – tahap dari model pembelajaran *group investigation* sehingga siswa dapat memahami dari materi yang sedang diinvestigasikan dan yang diprentasikan dari kelompok lain.

Kagan dalam (Trianto : 59) mengemukakan bahwa tahapan investigasi kelompok memiliki enam tahapan kegiatan seperti berikut :

- a) Memilih topik . perananan ini dimulai dengan setiap siswa diberikan modul ya kelompok berisikan kisi-kisi,dari langkah ini diharapkan siswa dapat mampu menebak topik apa yang akan disampaikan kemudian siswa yang memiliki topik yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok dalam penyelidikan.
- b) Perencanaan kooperatif pada tahap ini anggota kelompok menentukan sub topik yang akan diinvestigasi dengan cara mengisi lembar kerja yang telah tersedia serta mengumpulkan sumber untuk memecahkan masalah yang tengah diinvestigasi.
- c) Implementasi. Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi,menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan.
- d) Analisis dan sintesis. Pada tahap ini merupakan tahap pengoronasian dengan mengintegritaskan semua bagian menjadi keseluruhan dan merencanakan sebuah presentasi didepan kelas.
- e) Presentasi dan hasil final. Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir didepan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi. kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.
- f) Mengevaluasi. Pada tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik dari pengalaman afektif mereka. Sedangkan guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua subtopik yang disajikan.

Besarnya pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap.Berdasarkan dengan perhitungan korelasi dari person dengan menggunakan SPSS versi 1.8 mendapatkan hasil sebesar 0,471 kemudian hasil tersebut dilanjutkan dengan menggunakan rumus koofesien determinasi hasil yang didapatkan adalah 22,28%. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa sebesar 22,28 % sumbangan atau pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Sedangkan 77,27% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain.

Didapatkan pengaruh sebesar 22,28% karena adanya penggunaan model pembelajaran *group investigation*. Dalam pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* siswa mendapatkan nilai yang tuntas tetapi tidak terlalu signifikan karena dalam proses pembelajaran yang mengajar adalah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan dibantu oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Sedangkan 77.27% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang mungkin disebabkan oleh jarak rumah yang terlalu jauh sehingga disebabkan anak kelelahan didalam kelas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar.Terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik. Menurut Helex Wirawan (2009) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: faktor intern(faktor dari dalam diri anak itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor ekstern yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.
(www.pendidikanekonomi.com/2015/04/pengertian-kesulitan-belajar-dan-faktor.html).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa: " Ada pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap". sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata – rata ketuntasan belajar sebelum pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap dalam kategori kurang.(2) Rata – rata ketuntasan belajar setelah pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap terdapat perubahan signifikan.(3) Terdapat pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap tetapi tidak signifikan. (4) Sebesar 22,28% sumbangan atau pengaruh pemberian remedial dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Sedangkan 77,72% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian,peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Hendaknya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui model pembelajaran *group investigation*. (2) Hendaknya guru tidak terpaku dengan satu model atau metode pembelajaran saja, seyogyanya guru menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian dan menarik minat belajar siswa. (3) Hendaknya sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat mendukung dalam setiap proses belajar mengajar dengan memberikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. (4) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, dengan cara

memodifikasi desain atau rancangan penelitian (misalnya PTK) sehingga diperoleh perubahan – perubahan yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKKAN

Kadir, Suhaida Abdul. (2002). *Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Tradisional terhadap Prestasi, Atribusi Pencapaian, Konsep Kondisi Akademik dan Hubungan Sosial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudrajat,Akhmad.(2008). *Pengertian, Fungsi, dan Mekanisme Penetapan KKM*,(online),(<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>),diakses 01 Nov. 16).

Trianto. (2007). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

Wahyono,Budi. (2015). *Pengertian Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(online),(<http://www.pendidikanekonomi.com/2015/04/pengertian-kesulitan-belajar-dan-faktor.html>), diakses 21 Okt. 16).